

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan mencakup fisik, mental, sosial, fungsi serta suatu proses yang terkait dengan alat seksual tidak hanya kondisi yang bebas dari penyakit namun bagaimana bisa mempunyai kehidupan seksual yang aman, bisa melalui masa kehamilan dan bersalin dengan aman. Kehamilan merupakan penyatuan dari spermatozoa dan ovum sampai terjadi perubahan fisiologi dan psikologi hingga kelahiran bayi lahir. Kehamilan dihitung mulai dari 2 minggu setelah periode menstruasi normal terakhir wanita, lama total gestasi kehamilan yaitu 40 minggu (Carolline, 2017).

Kehamilan dengan usia kurang dari 20 tahun berpotensi mengalami masalah seperti abortus disebabkan kondisi fisik yang belum siap secara keseluruhan, pendidikan yang kurang matang tentang kehamilan, pekerjaan yang mempunyai risiko tinggi, faktor ekonomi keluarga yang kurang baik dan usia lebih dari 35 tahun digolongkan dengan kehamilan berpotensi dapat membahayakan ibu dan janinya. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang dapat menyebabkan Abortus.

Abortus itu sendiri merupakan berakhirnya kehamilan pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu, berat badan janin kurang dari 500 gram dan panjang badan janin kurang dari 25 cm. Abortus merupakan salah satu masalah kesehatan Unsafase Abortus yang mengakibatkan jumlah kematian ibu yang tinggi. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara (Zakiyah, 2015).

Sebagian besar wanita mengalami nyeri selama, sebelum dan setelah dilakukan dengan atau kuratase vakum. Derajat nyeri yang dialami wanita sangat bervariasi. Nyeri yang disebabkan aborsi dikategorikan sebagai nyeri dengan intensitas yang moderat (nyeri sedang). Nyeri adalah sesuatu yang membuat status emosional seseorang kurang menyenangkan, rasa nyeri seseorang sangat ditentukan oleh pengalaman dan status emosionalnya. Rasa

nyeri bersifat subjektif dari setiap individu. Oleh karena itu, suatu rangsangan yang sama bisa dirasakan berbeda dari dua orang bahkan suatu rangsangan yang sama bisa dirasakan berbeda dari satu orang karena keadaan emosional dari individu berbeda (Zakiyah, 2015).

Pasien merespon rasa nyeri dengan berbagai cara, misalnya berteriak, menangis, dll. Nyeri adalah sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya kerusakan di suatu jaringan bisa disebabkan oleh faktor lain. Sehingga individu merasa tidak nyaman dan mengganggu aktivitas sehari-hari (Nikmatur, 2012).

Angka kejadian abortus sekitar antara 16-25% dari seluruh kehamilan. Perdarahan dari jalan lahir adalah suatu gejala pada kehamilan muda dengan presentase 10-15% yang setengahnya berakhir dengan abortus. Sekitar (60%) abortus terjadi sebelum usia kehamilan kurang dari 12 minggu dan sisanya terjadi pada usia kehamilan 12-20 minggu (Nugroho, 2011).

Angka kematian ibu (AKI) di ASEAN semacam di Singapore terjalin sebanyak 6 per 100.000 kelahiran hidup, sebaliknya di Malaysia AKI menggapai 160 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di VIETNAM sama semacam negeri Malaysia, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup, sebaliknya di Indonesia per 100.000 kelahiran hidup dekat 20-30% perempuan berbadan dua hadapi perdarahan minimum 1 kali sepanjang 20 minggu awal kehamilan (Depkes, 2014).

Angka peristiwa Abortus di Indonesia diperoleh pertahunnya sebanyak 4,2 juta peristiwa. Yang dipecah jadi 2 tipe Abortus ialah Abortus secara otomatis sebanyak 10-15% dari 6 juta kehamilan, serta abortus buatan sebanyak 7000-1,5 juta tiap tahunnya, 2.500 antara lain berakhir dengan kematian.

AKI di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 hingga tahun 2014 hadapi peningkatan. Pada tahun 2012 AKI 116,34 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2013 sebesar 118,62/100.000 kelahiran hidup serta tahun 2014 naik sebesar 126,55/100.000 kelahiran hidup. Di Provinsi Jawa Tengah khususnya di kota Semarang, jumlah kematian maternal sebanyak 11 kematian (Dinas Provinsi

Jawa Tengah, 2014; h, 16). Jumlah kematian maternal di kota Semarang pada tahun 2014 sebanyak 33 permasalahan( 122, 25 per 100. 000 kelahiran hidup), serta akibat perdarahan sebanyak 8 permasalahan. Tahun 2015 sebanyak 35 permasalahan (128, 04per 100. 000 kelahiran hidup), serta akibat perdarahan terdapat 9 permasalahan (Dinas Provinsi Jawa Tengah, 2014; h, 16). Jumlah kematian maternal di kota Semarang pada tahun 2014 sebanyak 33 kasus (122,25 per 100.000 kelahiran hidup), dan akibat perdarahan sebanyak 8 kasus. Tahun 2015 sebanyak 35 kasus (128,04per 100.000 kelahiran hidup), dan akibat perdarahan ada 9 kasus (Dinkes Kota Semarang, 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas maka perawat berperan penting dalam penanganan terhadap Abortus Inkomplit di rumah sakit. Dengan memberikan Asuhan Keperawatan secara komprehensif yaitu dengan berdasarkan permasalahan diatas maka perawat berperan penting dalam penanganan terhadap Abortus Inkomplit di rumah sakit. Dengan memberikan Asuhan Keperawatan secara komprehensif yaitu dengan cara pelayanan kesehatan promotif, kuratif, preventif, dan rehabilitatif terhadap Abortus Inkomplit yang dialami oleh pasien. Dalam hal ini upaya yang dilakukan dalam menanggulangi Abortus Inkomplit yaitu dengan penyuluhan kesehatan.

Peran perawat diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah, antara lain dengan memberikan terapi mendengarkan murattal dengan surat yang disukai, untuk membantu mengurangi rasa nyeri, membantu menjadwalkan pola tidur untuk mengurangi pola tidur yang tidak efektif.

Berdasarkan data rekam medis di RSI ISLAM SULTAN AGUNG Semarang pada 3 bulan terahir yaitu bulan Oktober 2020-Desember 2020 menyatakan bahwa kejadian Abortus Inkomplit sebanyak 17 orang. Tingginya kejadian Abortus yang ditemukan serta resiko yang ditimbulkan membuat penulis termotivasi untuk membahas lebih lanjut melalui karya tulis ilmiah dengan judul “ Asuhan Keperawatan pada Ny.S G2P1A1 Hamil Dengan Abortus Inkomplit Pre Kuretase di Ruang Bersalin RSI ISLAM SULTAN AGUNG Semarang” .

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Menerapkan atau mengaplikasikan Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Abortus Inkomplit Yang mengalami Masalah gangguan Nyaman Nyeri Dengan Tindakan Terapi Murattal di RSI SULTAN AGUNG Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan Post Natal pada Ny. S di Kamar Bersalin Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Menegakkan prioritas masalah dan diagnose keperawatan Post Natal pada Ny. S di Kamar Bersalin Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Menentukan intervensi dan implementasi keperawatan Post Natal pada Ny. S di Kamar Bersalin Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- d. Melakukan evaluasi keperawatan Abortus pada Ny. S di Kamar Bersalin Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **C. Manfaat Penulisan**

### **1. Bagi Penulis**

Dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan Abortus Inkomplit.

### **2. Bagi Profesi**

Tenaga kesehatan mampu memberikan asuhan keperawatan yang efisien, efektif, dan aman khususnya pada ibu hamil dengan Abortus Inkomplit.

### **3. Bagi Rumah Sakit**

Mampu meningkatkan mutu pelayanan dalam asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan Abortus Inkomplit dan hasil asuhan keperawatan diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk Rumah Sakit.

#### **4. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai masukan data dan perkembangan ilmu pengetahuan.

#### **5. Masyarakat**

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang Abortus Inkomplet.

